

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI *OBJECTIVE
STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION* (OSCE) DENGAN NILAI OSCE
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran

Oleh

DINDA PUTRI AMIR
No.BP.1010313066



FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2014

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI *OBJECTIVE
STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION* (OSCE) DENGAN NILAI OSCE
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran

Oleh

DINDA PUTRI AMIR
No.BP.1010313066

Disetujui oleh

Pembimbing I

dr. Detty Iryani, M. Kes, MPd. Ked.
NIP. 1971 0627 1999 03 2 001

Pembimbing II

dr. Laila Isona, MSc.
NIP. 1973 0826 2002 12 2 002

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2014

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI *OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE)* DENGAN NILAI OSCE MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh

Dinda Putri Amir

Kecemasan merupakan suatu penyerta yang normal dari pertumbuhan, perubahan, pengalaman dari sesuatu yang baru dan belum pernah dicoba, dan dari penemuan identitas diri serta arti hidup. OSCE adalah salah satu bagian dari ujian komprehensif yang menguji keterampilan medis mahasiswa yang akan memasuki kepaniteraan klinik. Meskipun ujian ini hampir serupa dengan ujian *skills lab* tapi materi ujian lebih banyak dan *setting* ujian menuntut mahasiswa untuk melakukan ujian tersebut secara cepat, tepat, dan lengkap, sehingga ini merupakan pengalaman baru bagi mereka. Situasi tersebut menyebabkan timbulnya kecemasan pada mahasiswa menjelang OSCE.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE dengan nilai OSCE mahasiswa FK Unand. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Data mengenai tingkat kecemasan diperoleh melalui wawancara kepada peserta OSCE dan data mengenai nilai OSCE diperoleh dari bagian Akademik FK Unand yang selanjutnya dianalisis melalui uji korelasi Gamma dan Somers^d.

Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,042 dan nilai signifikansi $>0,05$. Dengan demikian, terdapat korelasi negatif yang tidak bermakna antara tingkat kecemasan dengan nilai OSCE mahasiswa FK Unand. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE dengan nilai OSCE mahasiswa FK Unand.

Kata kunci : kecemasan, ujian, OSCE.

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN ANXIETY LEVEL IN DEALING OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE) WITH STUDENTS'S VALUE OF OSCE IN FACULTY OF MEDICINE ANDALAS UNIVERSITY

**By
Dinda Putri Amir**

Anxiety is a normal concomitant of growth, change, experience of something new and untried, and from finding self identity and the meaning of life. OSCE is a part of comprehensive exam that examine medical skills of the students who will enter their clinical stage. Although this exam is similiar like skills lab exam but the matters of exam is more complex and the setting of exam ask them to do it quickly, appropriately, and completely, so this is a new experience for them. These situations cause anxiety in students toward OSCE.

This study aims to determine the correlation between anxiety level in dealing objective structured clinical examination (OSCE) with students's value of OSCE in Faculty of Medicine Andalas University. This research is a descriptive analytical and total of sample is 35 people. Data of the level of anxiety was obtained through interviewing the students and data of OSCE's value was obtained from Academic Department of Faculty of Medicine Andalas University then it was analyzed by Gamma and Somerd's correlation test.

The result of this study is found a correlation coefficient (r) is $-0,042$ and level of significance $>0,05$. So, there is the negative correlation and not significance between anxiety level with OSCE's value in students of Faculty of Medicine Andalas University. Based on the result, it can be concluded that there is no correlation between anxiety level in dealing objective structured clinical examination (OSCE) with students's value of OSCE in Faculty of Medicine Andalas University.

Keywords : anxiety, exam, OSCE.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang masalah	1
1.2. Rumusan masalah	4
1.3. Tujuan penelitian	
1.3.1. Tujuan umum	4
1.3.2. Tujuan khusus	4
1.4. Manfaat penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kecemasan	
2.1.1. Pengertian kecemasan	6
2.1.2. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan	7
2.1.3. Patofisiologi kecemasan	10
2.1.4. Gejala klinis kecemasan	12
2.1.5. Mekanisme <i>coping</i> terhadap kecemasan	14
2.1.6. Pengukuran tingkat kecemasan	18
2.1.7. Hubungan kecemasan dengan prestasi belajar	20
2.2. <i>Objective Structured Clinical Examination</i> (OSCE)	
2.2.1. Pengertian OSCE	21
2.2.2. Tujuan OSCE	22
2.2.3. Manfaat OSCE	22
BAB III. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1. Kerangka konseptual penelitian	24
3.2. Hipotesis penelitian	24
BAB IV. METODE PENELITIAN	
4.1. Jenis penelitian	25
4.2. Populasi dan sampel penelitian	25
4.3. Variabel penelitian dan definisi operasional variabel	
4.3.1. Variabel independen	26
4.3.2. Variabel dependen	26
4.3.3. Definisi operasional (DO); alat ukur dan cara ukur; hasil ukur; dan skala penelitian	26
4.4. Instrumen penelitian	29
4.5. Lokasi penelitian dan waktu penelitian	29
4.6. Prosedur pengumpulan data	
4.6.1. Cara pengumpulan data	29

4.6.2. Prosedur penelitian	29
4.7. Metode pengolahan dan analisis data	
4.7.1. Pengolahan data	30
4.7.2. Analisis data	30
BAB V. HASIL PENELITIAN	
5.1. Penyajian hasil penelitian	
5.1.1. Hasil analisis univariat	32
5.1.2. Hasil analisis bivariat	35
BAB VI. PEMBAHASAN	
6.1. Karakteristik mahasiswa yang mengikuti OSCE	37
6.2. Karakteristik tingkat kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE	39
6.3. Hubungan tingkat kecemasan dengan nilai yang diperoleh mahasiswa ketika OSCE	40
6.4. Keterbatasan penelitian	41
BAB VII. PENUTUP	
7.1. Kesimpulan	42
7.2. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Gejala klinis kecemasan	13
Tabel 2.2 Kelebihan dan kekurangan OSCE	23
Tabel 5.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan angkatan	32
Tabel 5.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin	33
Tabel 5.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan nilai OSCE	33
Tabel 5.4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan	33
Tabel 5.5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kecemasan yang dialami dalam menghadapi OSCE	34
Tabel 5.6. Gambaran distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden berdasarkan nilai OSCE	35
Tabel 5.7. Hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE terhadap nilai OSCE mahasiswa FK Unand	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Otak dan tubuh di saat stres	Halaman 14
---	----------------------

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar persetujuan responden	xi
Lampiran 2 Lembar kuesioner penelitian	xii
Lampiran 3 Master tabel penelitian	xv
Lampiran 4 Hasil analisis data SPSS	

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ujian merupakan suatu rangkaian persoalan, pertanyaan-pertanyaan, latihan-latihan untuk menentukan tingkat pengetahuan, kemampuan, bakat atau kualifikasi seseorang (Akbar R & Hawadi, 2001). Secara umum, ujian dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik telah belajar dan memahami materi atau belum. Mahasiswa kedokteran sebagai peserta didik juga tidak terlepas dari ujian. Pendidikan kedokteran dasar terdiri dari dua tahap, yaitu tahap sarjana kedokteran (tahap pendidikan akademik) dan tahap profesi dokter (tahap kepaniteraan klinik) (Standar Pendidikan Profesi Dokter, 2006). Selama tahap pendidikan akademik, mahasiswa akan menghadapi banyak ujian, mulai dari ujian blok, ujian tahunan, dan ujian komprehensif yang merupakan *exit exam* menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kepaniteraan klinik (FK Unand, 2010).

Ujian komprehensif terdiri dari dua jenis ujian yaitu ujian tulis berupa *Multiple Choice Question* (MCQ) dan ujian keterampilan/perilaku berupa *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). MCQ bertujuan untuk menguji pengetahuan medis (teori) mahasiswa dan ujian ini terdiri dari seratus pertanyaan pilihan berganda dengan durasi waktu satu menit untuk satu soal. Sedangkan OSCE merupakan ujian praktik berupa simulasi tindakan medis sesuai dengan skenario pada tiap stasiunnya yang bertujuan untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa (FK Unand, 2010).

OSCE sebagai suatu instrumen penguji keterampilan klinis mahasiswa kedokteran sudah sejak tahun 1979 digunakan. Harden dan Gleeson merupakan tokoh yang memperkenalkan prosedur ini (Dent JA & Harden RM, 2006).

Fakultas Kedokteran Unand (FK Unand) sudah mulai melaksanakan OSCE sejak tahun 2008, sesuai dengan mulai diterapkannya sistem pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada tahun 2004 dan masih dilaksanakan hingga kini (FK Unand, 2010).

Ujian merupakan salah satu *stressor* yang sering dialami oleh peserta didik, dalam hal ini adalah mahasiswa kedokteran. Tubuh merespon *stressor* tersebut dalam bentuk perasaan cemas. Menurut Kaplan HI, Sadock BJ, dan Greeb JA (2008), kecemasan merupakan suatu penyerta yang normal dari pertumbuhan, perubahan, pengalaman dari sesuatu yang baru dan belum pernah dicoba, dan dari penemuan identitas sendiri serta arti hidup. Di dalam bukunya yang berjudul *Sinopsis Psikiatri* mereka menyebutkan bahwa kecemasan berpengaruh pada organ viseral dan motorik, selain itu juga mempengaruhi pikiran, persepsi, dan pembelajaran. Dengan demikian, keadaan cemas dapat menghambat fungsi kognitif yang berpengaruh pada performa ketika ujian.

Tingkat kecemasan yang dialami masing-masing individu ketika menghadapi ujian adalah berbeda-beda. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu indikator untuk mengukur kecemasan yang dialami seseorang. Berbagai indikator dapat digunakan untuk menilai tingkat kecemasan, salah satunya yaitu dengan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HRS-A). Pada HRS-A ini, tingkat kecemasan dikelompokkan menjadi lima tingkatan, yaitu tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan kecemasan berat sekali (Hawari D, 2009).

Pada tahun ajaran (TA) 2012/2013 mahasiswa angkatan 2009 merupakan mahasiswa tingkat akhir yang akan mengikuti OSCE. Dikarenakan OSCE

merupakan salah satu ujian akhir dan penentu untuk melanjutkan pendidikan ke tahap kepaniteraan klinik, kemungkinan tingkat kecemasan yang dialami ketika menghadapi ujian akan lebih tinggi. Ditambah lagi pada ujian ini materi yang diujikan lebih banyak dibandingkan ketika ujian *skills lab*. Selain itu, selama ujian mahasiswa harus melaksanakan ujian secara cepat (lebih kurang lima sampai sepuluh menit perstasiun), tepat, dan lengkap agar mendapatkan nilai yang bagus (Arief, Suwadi, & Sumarni, 2003). Kemudian berdasarkan survei awal yang penulis lakukan juga mendukung asumsi penulis yaitu rata-rata peserta ujian komprehensif mengatakan mereka lebih cemas ketika menghadapi OSCE dibanding ujian MCQ. Menurut Brand HS dan Schoonheim-Klein M (2009) kemungkinan hal tersebut disebabkan karena selama OSCE peserta ujian *dimonitoring* dan diobservasi secara terus menerus, dan waktu ujian serta interaksi antara penguji dan peserta ujian juga mempengaruhi tingkat kecemasan mereka.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan berhubungan dengan kecemasan dalam proses pendidikan yaitu penelitian Brand HS dan Schoonheim-Klein M (2009) menemukan bahwa mahasiswa kedokteran gigi lebih cemas dalam menghadapi OSCE dibanding ujian tulis. Kemudian hasil penelitian Furlong et al. dalam Muldoon K, Biesty L, dan Smith V (2013) juga ditemukan bahwa OSCE menginduksi kecemasan lebih tinggi dibandingkan jenis ujian lainnya. Namun hasil penelitian Erfanian dan Khadivzadeh dalam Muldoon K, Biesty L, dan Smith V (2013) menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti OSCE hanya mengalami kecemasan yang rendah. Kecemasan yang timbul ketika menghadapi ujian menurut Zieder M dalam Colbert-Getz JM et al. (2013) akan mempengaruhi performa mahasiswa yaitu mereka dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah

performanya akan lebih baik dibanding mereka yang mengalami kecemasan sedang dan tinggi. Namun pada peneliti lainnya Cassady JC dan Johnson RE dalam Colbert-Getz JM et al. (2013) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang mampu menampilkan performa yang lebih baik dalam ujian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa FK Unand ketika akan menghadapi OSCE terhadap nilai yang mereka peroleh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE dengan nilai OSCE mahasiswa FK Unand?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE dengan nilai OSCE mahasiswa FK Unand.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui distribusi dan frekuensi angkatan mahasiswa FK Unand yang mengikuti OSCE

1.3.2.2. Mengetahui distribusi dan frekuensi jenis kelamin mahasiswa FK Unand yang mengikuti OSCE

1.3.2.3. Mengetahui distribusi dan frekuensi OSCE yang telah diikuti oleh mahasiswa FK Unand

1.3.2.4. Mengetahui distribusi dan frekuensi tingkat kecemasan mahasiswa FK Unand yang mengikuti OSCE

1.3.2.5. Mengetahui distribusi dan frekuensi kelulusan mahasiswa FK Unand yang mengikuti OSCE

1.3.2.6. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE dengan nilai OSCE mahasiswa FK Unand.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melatih berpikir secara logis dan sistematis serta mampu menyelenggarakan suatu penelitian berdasarkan metode yang baik dan benar.

1.4.2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap sistem pembelajaran dan penilaian terhadap mahasiswa FK Unand.

1.4.3. Bagi Mahasiswa Kedokteran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa yang akan mengikuti OSCE agar lebih mematangkan persiapannya ketika akan mengikuti OSCE, tidak hanya persiapan ilmu tapi juga mental agar dapat memaksimalkan performanya ketika ujian.